

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi sudah mampu mempengaruhi dunia dalam segala aspek terutama teknologi. Indonesia menjadi salah satu negara terbesar sebagai pengguna internet. Jumlah pengguna internet di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dari total 278.696.200 jiwa jumlah penduduk Indonesia di tahun 2023 pengguna internet diprediksi mencapai 221.563.479 jiwa. Didukung dengan produksi gadget besar-besaran dari pabrikan China, Korea, Amerika dan beberapa negara produksi ponsel sehingga harga ponsel di pasaran dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. (Fauzi, Dinie, dan Dewi 2021). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengguna internet telah menjangkau seluruh lapisan usia dari anak-anak hingga tua, laki-laki perempuan yang didukung dengan harga ponsel dapat dijangkau semua kalangan.

Perkembangan yang serba cepat memberikan dampak negatif seperti, berita dan kabar di internet yang belum tentu kebenarannya dapat diakses dengan mudah sangat rawan dalam mempengaruhi moral siswa dikarenakan tidak diimbangi dengan pembekalan ahlak, sebagai contoh situs-situs pornografi merajalela di media sosial tanpa adanya filterisasi, konten-konten yang tidak mengedukasi, beberapa contoh kasus yang viral di media sosial terkait degradasi moral akibat dampak negatif dari teknologi adalah terjadi di Sumatra Barat dimana anak SD menendang pintu, memaki sang guru, membentak dan mengucapkan kata kotor (Amirulloh). Penyalahgunaan teknologi memberikan dampak negatif bagi moral dan ahlak yang semakin hari semakin memprihatinkan. Moralitas yang rendah terjadi di kalangan orang dewasa, bahkan pelajar tingkat dasar, yang menjangkau seluruh pelosok desa. (Sumardi & Rispawati, 2020). Sehingga sebagai orangtua hendaknya dapat memberikan pendampingan

bagi anak-anak dalam memanfaatkan internet sebagai kebutuhan, dimana usia mereka masih diperlukan pengawasan dan perhatian dari orang tua siswa, guru, lingkungan dan negara.

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik supaya menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dari segi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa sebagai pribadi yang berkualitas, paham arti kebaikan, dan berperilaku baik. (Anatasya dan Dewi 2021). Tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang melalui pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kebiasaan berperilaku sehari-hari (Mauricefle 2016). Hal dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti, tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan dapat memberikan kebaikan yang kerap dimanifestasikan dalam perbuatan.

Di Indonesia kebijakan pendidikan karakter termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan harapan peserta didik dapat memahami arti pendidikan secara akademik, memiliki karakter luhur, budi pekerti, moral, dan watak khasnya dalam menjalankan kehidupan, mampu memahami pengetahuan untuk dijadikan, sebagai bagian dalam menjalani kehidupan. Pelajar Pancasila merupakan pelajar dengan kompetensi kompetensi global yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang diejawantahkan melalui elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Jamaludin et al. 2022). Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan merupakan tempat strategis untuk menerapkan karakter pelajar Pancasila.

Wawancara awal dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kasreman Tulungagung menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki kebiasaan

yang berkaitan dengan pelajar Pancasila khususnya elemen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berahlak mulia. Sekolah melakukan pembiasaan seperti membaca Asmaul husnah bagi peserta didik sebelum masuk kelas, sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah sebelum belpulang berakhir, untuk kegiatan mingguan sekolah menerapkan Jum'at berinfq, membaca Yasin, Tahlil, dan surah pendek setiap Jum'at setelah pulang sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai beragama. Menurut Kepala Sekolah progam pembiasaan-pemiasaan seperti ini telah dilaksanakan sejak beliau menjabat dari tahun 2022 sampai sekarang, Tujuannya adalah untuk memberi peserta didik pemahaman tentang agama dan kepercayaan dan bagaimana mencintai Tuhan. Menurut salah satu guru dalam wawancaranya memberi keterangan, sebelum dibiasakan kegiatan penanaman nilai karakter seperti ini peserta didik kurang menanamkan sikap beriman kepada Tuhan yang maha Esa peserta didik belum paham bagaimana dan apa yang disebut beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berahlak mulia. Namun setelah dilaksanakan kegiatan pembiasaan demikian peserta didik menjadi termotivasi dalam melaksanakan kegiatan karakter pelajar Pancasila meskipun belum terlaksana secara maksimal.

Nurizka & Rahim (2020) dalam penelitiannya “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah”, dalam penelitian menemukan adanya perbedaan aspek kebudayaan sekolah dan persamaan yang mempelajari tentang nilai-nilai karakter pelajar pancasila. Juliani & Bastian (2021) dalam penelitiannya “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Pelajar Pancasila”, menyimpulkan bahwa perbedaan mengenai cara penerapan nilai karakter pelajar pancasila. Selanjutnya Sumardjoko dan Yani (2007) dalam penelitiannya berjudul “Revitalisasi Nilai Karakter Pancasila Melalui Pembelajaran PKN Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter Dan Jati Diri Bangsa”, ditemukan perbedaan pada aspek mata pelajaran yaitu tidak mengambil pelajaran yang sesuai kurikulum pada SD tersebut, sedangkan persamaan pada poin pembahasan nilai karakter pelajar pancasila.

Berangkat dari paparan diatas yang menjadi dasar permasalahannya adalah penerapan pendidikan karakter dikatakan berhasil atau masih perlu dikembangkan, maka penelitian ini mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila elemen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa di SD NEGERI Kasreman Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia pada peserta didik SD NEGERI Kasreman Tulungagung?
2. Apa hambatan dan pendukung implementasi pendidikan karakter pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia pada peserta didik SD NEGERI Kasreman Tulungagung?
3. Bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi hambatan implementasi pendidikan karakter pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia pada peserta didik di SD NEGERI Kasreman Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan peneliti diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia pada peserta didik SD NEGERI Kasreman Tulungagung.
2. Mendeskripsikan hambatan dan pendukung implementasi pendidikan karakter pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan

YME dan berakhlaq mulia pada peserta didik SD NEGERI Kasreman Tulungagung.

3. Mendeskripsikan solusi sekolah dalam menghadapi hambatan implementasi pendidikan karakter pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia pada peserta didik di SD NEGERI Kasreman Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini berkontribusi khususnya dalam dunia pendidikan mengenai bagaimana sikap dan karakter yang unggul yang harus diterapkan pada peserta melalui kebiasaan sehari-hari yang ada di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian dapat menjadi acuan membuat kebijakan atau aturan melaksanakan kegiatan pembiasaan karakter pelajar Pancasila di sekolah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan analisis karakter pelajar Pancasila.
- c. Bagi Guru hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi mengembangkan metode pembelajaran yang terintegrasi nilai karakter Pancasila kepada peserta didik.

E. Batasan Penelitian

Supaya penelitian dapat dilakukan dengan fokus mendalam maka penulis perlu membatasi penelitian supaya fokus tidak melebar. Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya akan membahas beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
2. Nilai karakter Pelajar Pancasila yang diobservasi pada penelitian ini yaitu sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah..
3. Subjek penelitian adalah Kelas IV dan V SD NEGERI Kasreman Tulungagung.

F. Definisi Operasional

Definisi oprasional adalah pengertian dan konsep yang digunakan dalam penulisan ini untuk menghindari perbedaan presepsi sehingga dapat ditemukan persamaan dan manfaatnya, berikut istilah yang digunakan yaitu :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang ditanamkan melalui sistem pendidikan sekolah melalui pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai karakter tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, individu, sesama manusia, interaksi dengan alam serta berangsa dan bernegara sehingga menjadi manusia dengan karakter yang mulia.

2. Beriman kepada Tuhan

Bertaqwa, eriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan elemen profil pelajar pancasila dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kemendikbudristek seorang pelajar harus memiliki akhlaq dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang bersumber pada agama dan kepercayaan untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Sub elemen kunci dalam beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dalam karakter Pancasila adalah: akhlak dalam beragama; akhlak pribadi/diri sendiri; akhlak kepada sesama manusia; akhlak kepada alam; dan akhlak sebagai warga negara.